

Penerbit:



Muntaha Noor Institute
2025

PENAFSIRAN AYAT-AYAT AKHLAK DALAM AL-QUR'AN

**Penulis
Sakinatul Savara, dkk**

PENAFSIRAN AYAT-AYAT AKHLAK DALAM AL-QUR'AN

Penulis:

Sakinatul Savara, dkk.

Editor

Misbakhudin & Syamsul Bakhri

Penerbit:

Muntaha Noor Institute
2025

Judul:
Penafsiran Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Qur'an

Penulis:
Sakinatul Savara, Nurul Khasanah, Amaniya Daniyah, Noverina Afra Nurdini, Irfan Bagus Permana, Zulfa Khusna, Anggi Wulan Suci, M. Ali Khafidzin, Robi Harun, Afif Maulana Amiril Ma'arif

Editor:
Misbakhudin & Syamsul Bakhri

Tata letak:
Ahmad Farhan

Desain Sampul:
Tim Desain

Penerbit:
Muntaha Noor Institute
Nomor Anggota IKAPI: 242/Anggota Luar BiasaJTE/2022
Jl. Bungur No. 20 RT 02 RW 11 Pekunden Pelutan Pemalang

Cetakan I, Maret 2025.
Pemalang, Muntaha Noor Institute, 2025.
vi + 60 halaman; 17,6 x 25 cm

ISBN: 978-623-89668-6-8

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Dicetak oleh: **Percetakan Nusantara.**

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur senantiasa kami haturkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan penyusunan buku bunga rampai ini yang berjudul "Penafsiran Ayat-Ayat Akhlak Dalam Al-Qur'an". Buku ini terdiri atas beberapa artikel atau karya tulis orisinal dari para penulis yang memaparkan tentang penafsiran ayat-ayat akhlak.

Buku ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, ditulis dengan metode tematik (*maudhu'i*), serta disusun berdasarkan telaah literatur, baik dari buku, jurnal, maupun kitab tafsir. Bahasan dalam buku ini mencakup akhlak lingkungan, akhlak keluarga, akhlak sesama makhluk, akhlak bermasyarakat, akhlak pribadi, dan akhlak pendidikan. Beberapa kitab tafsir rujukan yang digunakan, antara lain tafsir Kemenag, tafsir Jalalain, tafsir al-Muyassar, tafsir al-Mishbah, dan Tafsir al-Munir.

Harapan kami, semoga buku ini bisa memberikan manfaat bagi semua pembaca, utamanya bagi pengkaji ataupun penggiat Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Kami terbuka atas kritik dan saran, mengingat bahwa tulisan kami tidak luput dari banyaknya kekurangan.

Salam Tafsir Hadits! Garuda di dadaku, Al Qur'an di hatiku.

Pekalongan, November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v

Bagian I:

Sakinatul Savara

Penafsiran QS. Al-Qashas Ayat 77 dan Ar-Rum Ayat 41 tentang Akhlak dalam Islam dan Tanggung Jawab Manusia terhadap Lingkungan 1

Bagian II:

Nurul Khasanah

Tafsir Al-Qur'an Akhlak dalam Keluarga QS. At-Taghabun 8

Bagian III:

Amaniya Daniyah

Implementasi Akhlak Terpuji dalam Ruang Lingkup Keluarga: Kajian QS. Luqman dan QS. At-Taghabun Ayat 14-15 dalam Tafsir Al-Munir 17

Bagian IV:

Noverina Afra Nurdini

Akhlak terhadap Sesama Makhluk 24

Bagian V:

Irfan Bagus Permana

Etika Sosial dalam Islam: Akhlak Bermasyarakat Perspektif Al-Qur'an 29

Bagian VI:

Zulfa Khusna

Membangun Generasi Muda Berakhlak Mulia di Tengah Arus Globalisasi 34

Bagian VII:	
Anggi Wulan Suci	
<i>Tafsir tentang Ayat Akhlak Pribadi</i>	39
Bagian VIII:	
Muhammad Ali Khafidzin	
<i>Urgensi Aqidah Akhlak dalam Kebutuhan Manusia Zaman Sekarang</i>	45
Bagian IX:	
Robi Harun	
<i>Akhlak dalam Pendidikan</i>	53
DAFTAR PUSTAKA	58

Bagian I

Penafsiran QS. Al-Qashas Ayat 77 dan Ar-Rum Ayat 41 tentang Akhlak dalam Islam dan Tanggung Jawab Manusia terhadap Lingkungan

Sakinatul Savara

MA YMI Wonopringgo

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Hubungan manusia meliputi hubungan horizontal kepada Allah sebagai hamba-Nya dan vertikal kepada sesama makhluk sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan manusia lainnya serta lingkungannya. Sebagai makhluk sosial, ia harus berperilaku yang baik dan bijak (dalam konteks ini adalah akhlak). Tanpa akhlak yang baik, maka akan menimbulkan kekacauan dalam hubungan antara manusia dengan sesamanya ataupun manusia terhadap lingkungannya yang pada akhirnya akan melahirkan ketidaknyamanan dalam kehidupan manusia (Abdullah, 2008).

Akhlak memiliki kedudukan yang krusial dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun warga masyarakat dan bangsa. Akhlak tidak terbatas pada babagan sopan santun dan tata krama yang lahiriyah, melainkan pondasi utama dalam hubungannya terhadap pencipta-Nya, sesama, dan lingkungannya. Term akhlak merupakan jamak dari kata khuluq atau khuluqun yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. (Mustofa, 1997).

Akhlak merupakan elemen pendorong manusia untuk dapat mengerti berperilaku yang baik dan semestinya kepada Allah dan makhluk lainnya. Dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari kita membutuhkan Akhlak islami sebagai landasan/ fondasi kehidupan. Akhlak Islami adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang

Bagian II

Tafsir Al-Qur'an Akhlak Dalam Keluarga Q.S At Taghabun Ayat 14-15

Nurul Khasanah

Pondok Pesantren Al Fusha Kedungwuni, Pekalongan
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Akhlak dalam Islam merupakan bagian dari fitrah manusia, dan implikasinya bila diterapkan akan membentuk manusia yang berakhlak baik dan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia. Peran akhlak dalam keluarga sangat penting untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Setiap anggota keluarga diharapkan memahami posisinya masing-masing dengan menempatkan akhlak sebagai bagian penting dari perilaku, bagaimana bersikap terhadap suami atau istri, akhlak orang tua terhadap anak, dan akhlak anak terhadap orang tua. Sehingga diharapkan jika peran moral ini diterapkan pada semua keluarga, akan berdampak pula pada kemajuan suatu negara.

Keluarga merupakan komunitas terkecil dan menjadi penopang terbentuknya masyarakat makro, yaitu masyarakat ummat. Sebuah keluarga dapat dibentuk dengan mengikat pria dan wanita dalam pernikahan yang sah menurut hukum negara dan hukum Islam. Allah swt memberikan nikmat kepada mereka yang menjadi permata dan perekat dalam keluarga yaitu anak-anak. Namun terkadang anak juga menjadi musuh satu sama lain, sehingga banyak orang tua yang mengalami penderitaan dikarenakan perilaku anaknya.

Lingkungan keluarga merupakan awal dari terbentuknya setiap pribadi individu dalam mengimplementasikan setiap perbuatan yang nantinya akan menjadi suatu karakter dalam kebiasaan sehari-hari. Seorang suami yang memiliki tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga, hendaknya bersikap

Bagian III

Implementasi Akhlak Terpuji Dalam Ruang Lingkup Keluarga: Kajian QS. Luqman dan QS. At-Taghabun Ayat 14-15 dalam Tafsir Al-Munir

Amaniya Daniyah

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 1 Jogoroto, Jombang
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Manusia adalah makhluk yang memiliki pengaruh dan bias dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam kemampuan berkembangnya. Sejak dalam kandungan, manusia tidak memiliki hierarki nilai ataupun membawa kemampuan berakhlak. Maka dari itu manusia memerlukan peran orang lain dalam membentuk karakter hingga kebiasaannya (akhlak). Hal ini seperti yang tertera dalam QS. An-Nahl: 17:78. Sebagaimana akhlak terhadap sang pencipta dan kepada sesama makhluk juga telah dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kaum muslimin merupakan sumber pengajaran dan pembelajaran tentang akhlak yang baik (Firmansyah, 2022).

Akhlak dalam Islam merupakan bagian dari fitrah manusia, dan implikasinya bila diterapkan akan membentuk manusia yang berakhlak baik dan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia. Peran akhlak dalam keluarga sangat penting untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, serta melahirkan keturunan yang sholih-sholihsh. Setiap anggota keluarga diharapkan memahami posisinya masing-masing dengan menempatkan akhlak sebagai bagian penting dari perilaku bagaimana bersikap terhadap suami atau istri, akhlak anak terhadap orang tua, serta akhlak orang tua terhadap anak. Sehingga diharapkan, jika pesan moral ini diterapkan pada semua keluarga, akan berdampak pula pada kemajuan suatu Negara.

Bagian IV

Akhlak terhadap Sesama Makhluk

Noverina Afra Nurdini

Pondok Pesantren Darul Amanah, Kendal
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari adanya hubungan, interaksi dan kerjasama antar sesamanya. Bermasyarakat sebenarnya adalah kerjasama yang dimotivasi oleh kenyataan bahwa manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa bekerjasama dengan orang lain. Kecenderungan untuk bekerjasama merupakan suatu esensi dari eksistensi keberadaan manusia di hadapan Tuhannya. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Hidup bermasyarakat adalah sesuatu yang harus mereka lakukan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan (Shihab, 2007).

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, karena keberhasilan suatu masyarakat bergantung pada akhlaknya. Akhlak lebih dari sekedar tata krama lahiriah dan sopan santun. Dalam agama Islam, akhlak mulia adalah melakukan apa yang harus dilakukan, meninggalkan apa yang tidak boleh dilakukan dan memberikan hak yang terbaik kepada Allah SWT, makhluk hidup, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Islam, yang diturunkan Allah SWT melalui Rasul-Nya, adalah rahmat bagi semua makhluk hidup.

Ada dua cara untuk memahami akhlak yakni pendekatan linguistik (kebahasaan) dan pendekatan terminologik (peristilahan). Dalam bukunya, Yatimin Abdullah mengutip Luis Ma'luf sebagai *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Abdullah, 2008). Banyak pakar berbeda dalam memahami akhlak dari perspektif istilah. Menurut Quraish

Bagian V

Etika Sosial dalam Islam: Akhlak Bermasyarakat Perspektif Al-Qur'an

Irfan Bagus Permana

Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Akhlak dan Masyarakat

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama' dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata Khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia (Aminuddin, 2006).

Sedangkan masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang diatur dalam lingkunganny (Prasetyo, 2020).

Jadi hubungan antara akhlak dan masyarakat adalah apabila akhlak dari individu-individu itu terbentuk akhlak yang mahmudah ataupun baik maka akan terbentuk pula suatu perkumpulan atau masyarakat yang baik pula. Artinya jika ada masyarakat itu terkenal baik maka itu termasuk cerminan dari akhlak individu-individu itu sendiri.

Bagian VI

Membangun Generasi Muda Berakhlak Mulia di Tengah Arus Globalisasi

Zulfa Khusna

Pondok Pesantren Maslakhul Huda Kajen, Pati
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal moral dan etika. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai akhlak mulia di tengah derasny arus globalisasi. Oleh karena itu, penting untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi memiliki akhlak yang mulia.

Manusia dilihat dari segi akhlak dan agamanya memang semakin hari semakin menurun. Nabi pernah bersabda:”masa yang terbaik adalah masa saya, lalu masa para sahabat setelah itu tabi’in, tabiit tabi’in”. Semua itu ibarat aliran sungai, nabi bagaikan mata air, sahabat bagaikan genangan mata air pertama, kemudian mengalir di sungai. Kalau kita, air yang sudah hampir sampai di laut, sudah banyak kotoran, pencemaran, polusi di mana-mana sehingga kalau di bandingkan dengan sekarang dan dulu bukan perbandingan yang adil.

Bahwa tafsir aqidah adalah tafsir yang berkenaan dengan pembahasan ayat-ayat terkait dengan aqidah islamiyah atau arkan al-iman. Pembahasan ayat-ayat tersebut menjadi sangat penting dan sangat fundamental bagi jati diri mu'min. Sebab, pemantapan dan pendalaman terhadap arkan al-iman atau aqidah al-islamiyah menjadi landasan dasar yang wajib bagi setiap mu'min. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Nisa : 136:

Bagian VII

Tafsir Ayat tentang Akhlak Pribadi

Anggi Wulan Suci

SMA Negeri 2 Tegal

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Akhlak Pribadi

Pengertian akhlak secara etimologis adalah kebiasaan, adat, tradisi, perbuatan dan tingkah laku, baik yang terpuji maupun yang tercela. Pengertian akhlak secara sosiologis di Indonesia berarti tingkah laku yang terpuji, apabila kata akhlak dikaitkan dengan kalimat Islam, atau disebut juga akhlak al-Karimah berarti perbuatan dan tingkah laku yang baik dan terpuji, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Secara etimologis akhlak bisa diidentifikasi dengan etika atau moral yang berasal dari kebiasaan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat, baik yang terpuji maupun yang tercela. Perbedaan antara akhlak dan etika atau moral, terjadi bila kata akhlak itu dikaitkan dengan kata Islam. Dengan demikian al-Akhlak al-Islamiah berbeda dengan etika atau moral. Perbedaan itu terletak dari sumbernya, akhlak islami berasal dari wahyu Allah yang tercantum dalam kitab suci al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW melalui sunnahnya.

Karena itu akhlak islami bersifat tetap dan abadi, tidak berubah dengan perubahan tempat dan waktu. Suatu perbuatan pada masa tertentu dianggap sebagai moral atau etika yang baik, tetapi di waktu yang lain atau tempat lain perbuatan itu tidak dianggap baik lagi, atau mungkin dianggap buruk. Salah satu ajaran pokok dari agama islam yang dibawa Rosululloh SAW, adalah konsepsi yang berkaitan dengan penyempurnaan akhlaq.

Bagian VIII

Urgensi Aqidah Akhlak dalam Kebutuhan Manusia Zaman Sekarang

Muhammad Ali Khafidzin

Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pokok pembahasan dari tafsir aqidah akhlak adalah membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang bermuatan aqidah atau kepercayaan dan akhlak atau Budi pekerti. Pembahasan ayat-ayat tersebut menjadi sangat penting karena pendalaman terhadap aqidah menjadi landasan dasar yang wajib bagi setiap mu'min dan akhlak menjadi prioritas Budi pekerti bagi seluruh makhluk hidup. Sebelum mempelajari penafsiran terhadap ayat-ayat aqidah dan akhlak dari kita mengenal terlebih dahulu pengertian dari tafsir, aqidah, akhlak, tafsir aqidah akhlak, dan hal-hal lain yang berhubungan dengannya.

Secara etimologi, tafsir menurut Al-Jurjani dalam kitab Al-Ta'rifat, bahwa kata tafsir adalah "al-kasyf wa al-izhhar" artinya menyingkap (membuka) dan melahirkan. Kata "Tafsir" diambil dari kata "fassara-yufassiru-tafsiran" berarti keterangan atau uraian. Pengertian kata tafsir tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari kandungan makna al-idhah (menjelaskan), al-bayan (menerangkan), al-kasyf (mengungkapkan), al-izhhar (menampakkan), dan al-ibanah (menjelaskan). Sedangkan secara terminologi, menurut Al-Zarkasyi dalam kitab Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an, bahwa tafsir adalah:

عِلْمٌ يَفْهَمُ بِهِ كِتَابُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَ بَيَانُ مَعَانِيهِ وَ اسْتِخْرَاجُ أَحْكَامِهِ وَ حِكْمِهِ

"Tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah (Al Qur'an) yang diturunkan kepada nabi-Nya

Bagian IX

Akhlak dalam Pendidikan

Robi Harun

Pondok Pesantren Hasbullah, Karanganyar
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Akhlak derajatnya lebih tinggi daripada ilmu. Maka secerdas apapun manusia dimuka bumi ini jika tidak mempunyai akhlak maka hidupnya akan sia-sia. Sebab yang pertama dilihat oleh manusia itu yang dipandang dahulu itu dari mata yaitu fisiknya dan akhlaknya. Tatanan hidup manusia di alam semesta ini jika tidak dengan akhlak yang baik maka akan dihiraukan dan di acuhkan oleh orang-orang. Dengan demikian menjadikan hidup yang baik itu perlu dengan pendidikan karakter yang biasa membuat prilaku di dalam diri anak tersebut biasa mempunyai akhlak yang baik.

Berdasarkan Undang-undang bahwa tujuan pendidikan yaitu menjadikan siswa berakhlak mulia yang cerdas, memiliki keterampilan. Karena ilmu jika tidak diimbangi dengan akhlak maka ilmu itu akan sia-sia. Keluhuran akhlak nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik bagi kita semua selaku umatnya. Pengangkatan Nabi Muhammad diutus oleh Allah menjadi Rosul karena akhlaknya beliau yang mulia. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

“Nun, demi kalam dan apa yang merea tulis, berkat niikmat Tuhanmu (Muhammad)sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yan besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun melihatnya. (QS. Al Qalam: 1-5)

Setiap upaya guru dalam proses pendidikan diatur oleh tujuan tertentu, apapun jenis tujuan itu, Kejelasan tujuan yang terlihat pada rumusan dan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2008). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Abdullah, Yatimin. (2008). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ed. 1, cet.2 (Jakarta: AMZAH).
- Abidin Ibnu Rusyd, (tt). *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus, Z. (2017). Pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut Islam. Raudhah Proud To Be Professionals. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 1-20.
- Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir.
- Al-Zamzami, Mutaqin. (2018). 'Etika Menuntut Ilmu Dalam QS. Al-kahfi ayat 60-82: Reinterpretasi Kisah nabi musa dalam upayamenghadapi Dekadensi moral pelajar'. *Jurnal Pendidikan Islam: Jurnal eL – Tarbawi Volume XI*, No. 1, 2018, no. 220.
- Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93.
- Arifah, Erika Wijayanti. *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Surat At-Taghabun Ayat 14-16*. (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018).
- Ayu Alfiah Jonas, Tafsir Surah Al Hujurat:11 : Menjauhi prasangka buruk terhadap sesama, 11 November 2020, <https://bincangsyariah.com/kolom/tafsir-surah-al-hujurat-ayat-12-menjauhi-prasangka-buruk-terhadap-sesama/>
- Az-Zuhaili, Prof. Dr. Wahbah. (2022). Tafsir Al-Munir Jilid 11.
- Az-Zuhaili, Prof. Dr. Wahbah.(2022). Tafsir Al-Munir Jilid 14.
- Bhakti, P. A. K., Taqiyuddin, M., & Saputra, H. (2020). Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 5(2), 229-250.
- Budiono, Arif, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dalam al-Quran'. *Jurnal studi Islam Miyah*, Vol 15, No 2 (2019).

- Darsitun, 'Studi Takhrij Hadis Anak Itu Penyebab Akhlak Buruk Orang Tua'. *Tahdis: jurnal Kajian Ilmu Hadits*, vol 10 no 1 2019.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Disempurnakan) Jilid 2*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim| Journal of Islamic Education*, 2(1), 139-150.
- Firmansyah, D., & Suryana, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 213-237.
- Fuadi, S. I., Antika, R., & Rofiudin, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian QS. al-Taghabun ayat 14-15. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 2, 74-86.
- Halim, M. Niphan Abdul. *Anak Saleh Dambaan Keluarga* (Mitra Pustaka, 2003).
- Hatta, Ahmad. (2009). *Tafsir Qur'an Perkata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta,: Maghfirah.
- Jones, L. & Brown, K. (2019). *Ethics and Environmental Sustainability*. London: Green Earth Publications.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Laporan Tahunan Keberlanjutan Ekosistem Laut*.
- Maisaroh, T. (2017). Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Al-Mishbah), *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mohamad Saiful Mujar. (2018). Ujaran kebencian dalam perspektif M. Quraish Shihab (Analisis QS Al Hujurat:11 dalam Tafsir Al Misbah, *Skripsi*: UIN Walisongo Semarang.
- Mustofa, A. (1997). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nahrowi, M. (2020). *Pandangan Al-Qur'an Tentang Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Al-Qur'anil Azhim Karya Abi Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir Alqurasy Ad-Dimasyqi*.
- Nikmah, E. S. (2011). Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif al-Qur'an. *Makalah*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 1432 H/2011 M).

- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1 (1), 163-175.
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27-42.
- Rahman, A.(2021). *Moral Decline and Environmental Degradation: A Comparative Study*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Quran: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Mizan Pustaka.
- Shihab. M. Quraish. *Al-Misbah Tafsir Al-Qur'an*
- Smith, J. (2018). *Marine Ecosystems and Human Impact*. New York: Marine Science Press.
- Suryani, Ira, dkk. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. *Jurnal Islam & Contemporary Issues*. 1(1).
- Syahrani, Andi. 'Nikah Dalam Perspektif Al Qur'an'. *Jurnal Al hikmah* Vol.XIX No.2/2017.
- Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir Surat Fussilat ayat 33-36*, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-fushshilat-ayat-33-36.html?m=1>
- Wadi, H. (2020). Konseling Pra-Nikah dengan Pendekatan Islami Bagi Remaja Menggunakan Al-Qur'an Dalam Meminimalisir Perceraian. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 123-136.

Penafsiran Ayat-Ayat Akhlak dalam Al-Qur'an

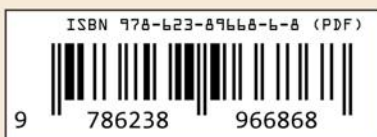
Buku ini terdiri atas beberapa artikel atau karya tulis orisinal dari para penulis yang memaparkan tentang penafsiran ayat-ayat akhlak.

Buku ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, ditulis dengan metode tematik (maudhu'i), serta disusun berdasarkan telaah literatur, baik dari buku, jurnal, maupun kitab tafsir.

Bahasan dalam buku ini mencakup akhlak lingkungan, akhlak keluarga, akhlak sesama makhluk, akhlak bermasyarakat, akhlak pribadi, dan akhlak pendidikan.

Beberapa kitab tafsir rujukan yang digunakan, antara lain tafsir Kemenag, tafsir Jalalain, tafsir al-Muyassar, tafsir al-Mishbah, dan Tafsir al-Munir.

Selamat Membaca!



Penerbit:
 **Muntaha Noor Institute**
Jl. Bungur No. 20 RT 02 RW 11 Pekunden
Pelutan Pemalang 52311 Jawa Tengah
Website : <https://book.muntahanoorinstitute.com/index.php/mni>

 **IKAPI**
IKATAN PENERBIT INDONESIA
Nomor Anggota IKAPI :
242/Anggota Luar BiasaJTE/2022